

**TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP KINERJA PELAYANAN
PENYULUH PERTANIAN DI DESA BINJAI PIRUA
KECAMATAN LABUAN AMAS UTARA
KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH**

**Farmer Satisfaction Level on the Performance of Agricultural Extension
Services in Binjai Pirua Village Labuan Amas Utara District
Hulu Sungai Tengah Regency**

Muhammad Rifani* , Usamah Hanafie, Nina Budiwati

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author :rifani.unlam03@gmail.com

Abstrak. Tersedianya penyuluh di sebuah pedesaan tidak akan menjamin mendapatkan yang dihasilkan baik sama dikarenakan bergantung kepada penyuluh bisa menyampaikan hal yang terbaik kepada petani dengan kinerja yang dihasilkan. Kepuasan adalah salah satu kesenangan yang keluar sesudah melakukan perbandingan dengan pelayanan dan dipikirkan terhadap hasil diimpikan. penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kepuasan petani dikinerja atribut pelayanan petugas penyuluh pertanian di Desa Binjai Pirua Kecamatan Labuan Amas Utara, serta untuk anjuran usaha yang baik untuk meningkatkan hasil dari pelayanan pelaksana penyuluh pertanian yang berusaha memberi yang terbaik kepada petani di masa yang akan datang. Penelitian dilaksanakan di Desa Binjai Pirua Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten HST. Sampel petani diambil dipenelitian ini sebanyak 30 responden dan urutan analisis dijalankan dengan tahap metode *Performance Analysis and Importance*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepuasan petani rendah pada penyuluh terhadap atribut, antara lain yang pertama penyuluh melakukan kerjasama antara kelompok tani dan pihak lain, yang kedua penyuluh melakukan pembalajaran melakukan bimbingan juga penerapannya dan berbagai keterampilan usahatani, yang ketiga para penyuluh mendapat pertanyaan harus secepatnya mampu menjawab hingga jelas pertanyaan petani, yang keempat penyuluh menyiapkan makanan, minuman dan bahan bacaan selama melakukan penyuluhan, yang kelima skil penyuluh didalam meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas komoditi usahatani, yang keenam kelengkapan dan kesiapan alat peraga penyuluhan. Rekomendasi dan diberikan untuk peningkatan kinerja penyuluh dimasa yang akan datang penyuluh perlu meningkatkan hubungan kerjasama dengan pihak lain, mempelajari bermacam-macam keterampilan usahatani dan melakukan pembimbingan, dan penyuluh juga bisa memberikan pelatihan atau kursus teknologi terhadap petani dengan lebih intensif dan penyuluh harus tetap mempertahankan atribut-atribut yang terdapat dikuadran dua, karena atribut ini dianggap penting dan kinerjanya sudah baik untuk kuadran tiga, penyuluh tidak perlu terlalu memperhatikan atribut ini, karena tingkat kepentingannya rendah, serta kinerjanya juga rendah sedangkan atribut yang ada dikuadran empat, penyuluh sebaiknya mengurangi perhatian terhadap atribut-atribut ini, untuk lebih memprioritaskan pada atribut yang ada pada kuadran satu ataupun dua.

Kata kunci: kepuasan, kinerja, penyuluh, pelayanan.

PENDAHULUAN

Menurut masyarakat besar, kerja diperekonomian desabyang sudah didominasi segala macam usah pertanian, cenderung

lemah, salah satunya, diindikasikan dikarenakan rendah terhadap kapasitas lembaganya. Hal ini dikarenakan yaitu dilakukan pelaksanaan program pembangunan pertanian yang tidak berbasiskan kelembagaan lokal yang sudah

hadir dan hingga kondisi sudah semakin hilang. pengenalan perkumpulan diluar merasakan tidak aneh oleh masyarakat yang tertuju pada lemahnya partisipasi masyarakat didalam kelembagaan dihadapi. Mengakibatkan partisipasi keseluruhan mulai melemah didalam pelaksanaan pembangunan (Syahyuti, 2003 : 59).

Bermacam-macam jenis program yang dilakukan untuk mendorong petani sehingga sanggup mendapat posisi penawaran tertinggi didalam perekonomian diIndonesia. Banyak cara bantuan yang telah dilakukan mulai dari bantuan modal,kredit usaha tani dan juga subsidi Sarana Produksi. pendapat petani diIndonesia masih beranggapan masih rendah dan masih kebergantungan kepada berbagai bantuan, sehingga selalu berpendapat tidak mampu untuk berjalan sendiri pada melakukan usaha taninya.

Kegiatan penyuluh pertanian yang dilakukan tidak sekedar pemberian informasi tentang teknologi pertanian. yang paling penting dalam penyuluhan adalah menyelenggarakan pendidikan dimasyarakat petani sebagai suatu sumber daya penggerak pembangunan agar mau berubah hingga perilakunya menjadi lebih baik. Perilaku lebih baik tersebut menyangkut perilaku dalam berusaha tani, yang menjadikan usahataniya meningkatkan perkembangan dengan baik, yang berdampak pada peningkatan kualitas dan kesejahteraan hidup (Yani, 2009 : 86).

Hulu Sungai Tengah sebagai sektor kabupaten di Kalimantan Selatan yang mengandalkan lahan pertanian. Luas lahan pertanian padi yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebesar 49.811 hektar, yang terdiri dari 45.092 hektar lahan padi sawah dan 4.719 hektar lahan padi ladang. Sedangkan jumlah produksi padi yang dihasilkan adalah sebesar 252.678 ton, yang terdiri dari 235.979 ton dari padi sawah dengan rata-rata produksi 52,33 kuintal/hektar dan 16.699 ton dari padi ladang dengan rata-rata produksi 35,39 kuintal/hektar.

Jika dilihat pada kecamatan yang ada di Kabupaten HST, maka Kecamatan Labuan Amas Utara merupakan wilayah kecamatan yang memberikan kontribusi paling besar terhadap produksi padi pada Kabupaten HST. Kecamatan Labuan Amas Utara hanya memiliki lahan sawah, yakni dengan luas 7.639 hektar artinya 16,94% dari luas lahan padi sawah atau

15,34% dari luas lahan padi keseluruhan. Sedangkan produksi yang dihasilkan sebesar 42.702 ton, artinya memberikan kontribusi 18,10% dari produksi padi sawah atau 16,90% dari produksi padi keseluruhan. Selain itu juga, produktivitas padi sawah yang dihasilkan di Kecamatan Labuan Amas Utara juga berada pada produktivitas yang paling teratas, diperbandingkan di kecamatan lainnya.

Tersedianya penyuluh di sebuah pedesaan tidak menjamin bisa memberi pengaruh yang selalu sama dikarenakan terkait dalam bagaimana cara para penyuluh dalam menyampaikan kepuasan kepada petani dengan kinerja yang dihasilkan. Kepuasan merupakan perasaan senang yang keluar setelah melakukan perbandingan dengan pelayanan dipikirkan terhadap hasil yang diharapkan. Jenis-jenis pelayanan penyuluhan pertanian yang dapat memuaskan petani seperti, jasa pembimbingan, jasa pelatihan kursus jasa informasi pertanian, jasa penumbuhan jasa penerapan teknologi, bimbingan lembaga petani, dan lain-lain. Bersangkutan ulasan tersebut, maka dibutuhkan penelitian untuk mengetahui seberapa besar terhadap tingkat kepuasan petani dan kinerja pelayanan penyuluh pertanian.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah digunakan untuk menganalisis tingkat kepuasan petani pada kerja atribut petugas penyuluh pertanian di Desa Binjai Pirua Kecamatan Labuan Amas Utara serta menyarankan usaha untuk melakukan memajukan /meningkatkan kerja pelayanan terhadap pertanian hingga memberikan hasil yang baik kepada pertanian dimasa mendatang.

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagian salah satu proses kerja belajar yang perlu ditempuh untuk syarat gelar sarjana gelar sarjana pertanian di fakultas pertanian universitas lambung mangkurat.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Binjai Pirua Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah. dan waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Mei 2017 sampai dengan Juni 2018 mulai dengan tahap persiapan,

pengumpulan data sampai dengan tahap penyusunan laporan.

Jenis Data dan Sumber Data

Menurut Sutopo (2006) Inti data yang terdapat pada penelitian ini kualitatif yang terdiri dari berbagai jenis yang berupa peristiwa, manusia, arsip, tempat dan benda serta dokumen. Berbagai sumber data tersebut menuntut teknik atau cara pemungutan data yang telah sesuai dengan sumber data yang berguna untuk mendapat data diinginkan dan juga jenis data didalam penelitian ini adalah dokumentasi, arsip, informasi dan subyek.

Data primer merupakan data yang didapat berdasarkan hasil wawancara langsung dari subyek penelitian dan informan penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan berdasarkan arsip atau dokumen dari Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) Labuan Amas Utara, Kantor Desa Binjai Pirua, Gapoktan Binjai Pirua, dan atau berdasarkan literatur dari buku serta penelitian terdahulu.

Metode Penarikan Contoh

kumpulan didalam penelitian ini yaitu para anggota kelompok tani yang terdaftar di desa Binjai Pirua dan berjumlah 10 kelompok tani dengan jumlah keanggotaan dalam kelompok sebanyak 827 orang. Dari jumlah petani yang terdaftar dalam kelompok tani tersebut diambil sebanyak 30 sampel.

Metode penarikan sampel dengan cara *proportionate random sampling* (pengambilan sampel acak sebanding), berdasarkan proporsi para kelompok tani di Desa Binjai Pirua. Penentuan jumlah sampel pada masing-masing kelompok tani adalah sebagai berikut :

1. Swarga Hulu $= \frac{90}{827} \times 30 = 3 \text{ org}$
2. Swarga Hilir $= \frac{87}{827} \times 30 = 3 \text{ org}$
3. Daluang Bawah $= \frac{85}{827} \times 30 = 3 \text{ org}$
4. Tugal Tengah $= \frac{85}{827} \times 30 = 3 \text{ org}$
5. Hutan Haur $= \frac{60}{827} \times 30 = 2 \text{ org}$
6. Kupang Selatan $= \frac{95}{827} \times 30 = 4 \text{ org}$
7. Tugal Hilir $= \frac{90}{827} \times 30 = 3 \text{ org}$
8. Awang Panjang Hulu $= \frac{90}{827} \times 30 = 3 \text{ org}$
9. Awang Panjang Hilir $= \frac{50}{827} \times 30 = 2 \text{ org}$

$$10. \text{Matang Bujuran} = \frac{95}{827} \times 30 = 4 \text{ org}$$

Analisis Data

Data yang didapat terkumpul diolah terlebih dahulu agar data tersebut lebih sederhana dan rapi sehingga dipenyajiannya nanti memudahkan peneliti untuk kemudian dianalisis. Tahapan pengolahan data meliputi editing, tabulasi dan analisis. Setelah tahapan editing , tabulasi selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah analisis. Tahap analisis data dilakukan dengan cara menggunakan metode *Importance and Performance Analysis*.

Pengukuran kepentingan dilakukan menggunakan skala lima tingkat Likert (Sugiyono, 2006) yang terdiri dari sangat penting (lima), penting (empat), cukup penting (tiga), kurang penting (dua) dan tidak penting (satu). Hal yang sama dilakukan bagi pengukuran kinerja, yaitu sangat baik (lima), baik (empat), cukup baik (tiga), kurang baik (dua) dan tidak baik (satu).

Berdasarkan hasil penilaian kepentingan dan hasil penilaian kinerja, yang dihasilkan suatu perhitungan mengenai hasil tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja penyuluhan pertanian. Tingkat kesesuaian yaitu hasil perbandingan skor tingkat kinerja/ pelaksanaan dengan skor kepentingan. Tingkat kepentingan ini yang menentukan urutan prioritas peningkatan faktor yang mempengaruhi kepuasan petani.

Dalam kajian ini terdapat 2 buah variabel yang diwakilkan dengan huruf (X) , huruf (Y), yang dimana (X) merupakan tingkat kinerja penyuluh dan (Y) merupakan tingkat kepentingan petani. Dalam ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X}_i = \frac{\sum X_i}{n} \text{ dan } \bar{Y}_i = \frac{\sum Y_i}{n},$$

dengan : $\bar{X}_i$ skor rata-rata kinerja tiap atribut
 $\bar{Y}_i$ skor rata-rata kepentingan tiap atribut
 n jumlah responden

Cara mengetahui skor rata-rata kinerja seluruh atribut ($\bar{X}_i$) dan dilakukan dengan menjumlahkan skor rata-rata ($\bar{X}_i$) dan masing-masing atribut dibagikan jumlah atribut jasa yang digunakan. Begitu dalam menghitung tingkat rata-rata kepentingan dalam keseluruhan ($\bar{Y}_i$), jumlah skor rata-rata kepentingan ($\bar{Y}_i$)

seluruh atribut dibagi jumlah atribut yang digunakan, atau rumusnya :

$$\bar{X}_i = \frac{\sum X_i}{K}$$

$$\bar{Y}_i = \frac{\sum Y_i}{K},$$

dengan : K jumlah atribut kepuasan petani

Skor rata-rata kinerja ($\bar{X}_i$) dan kepentingan ($\bar{Y}_i$) untuk tiap-tiap atribut skor rata-rata keseluruhan ($\bar{X}_i$) dan skor rata-rata keseluruhan kepentingan ($\bar{Y}_i$) digunakan membentuk diagram kartesius dari atribut yang dimengaruhi kepuasan petani, yang berguna untuk penentuan titik berat usaha perbaikan untuk atribut yang benar-benar dianggap penting saja.

IPA menggabungkan pengukuran atribut ditingkat kepentingan, tingkat kinerja dalam grafik dua dimensi yang memudahkan penjelasan data dan juga mendapatkan usulan praktis. Interpretasi grafik IPA, dimana grafik IPA dibagi menjadi empat buah kuadran berdasarkan hasil pengukuran *importance performance Analysis*.

Berikut penjelasan untuk masing-masing kuadran :

1. Kuadran Pertama, “Tingkatkan Kinerja” (*high importance low performance*)
Atribut yang terletak di kuadran ini dianggap sebagai atribut yang sangat penting untuk konsumen namun kinerja pada saat yang dihadapi ini belum memuaskan sehingga pihak manajemen wajib mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk meningkatkan kinerja sebagai atribut ini. Atribut yang terletak pada kuadran ini merupakan prioritas untuk ditingkatkan.
2. Kuadran Kedua, “Pertahankan Kinerja” (*high importance & high performance*)
Atribut yang terletak pada kuadran ini dianggap sebagai atribut penunjang bagi kepuasan konsumen sehingga seorang manajemen wajib memastikan bahwa kinerja institusi yang dikelolanya dapat terus mempertahankan prestasi yang sudah dicapai.
3. Kuadran Ketiga, “Prioritas Rendah” (*low importance & low performance*)
Atribut terletak pada kuadran yang mempunyai tingkat kinerja rendah dan sekaligus dianggap yang tidak terlalu penting bagi konsumen, sehingga manajemen tidak

perlu memprioritaskan atau terlalu memberikan perhatian pada faktor tersebut.

4. Kuadran Keempat, “Cenderung Berlebihan” (*low importance & high performance*)

Atribut terletak pada kuadran ini ditanggapi tidak terlalu penting dan sehingga pihak manajemen yang perlu mengalokasikan sumber daya dan hal yang terkait dengan atribut tersebut kepada atribut lain yang mempunyai prioritas penanganan yang lebih tinggi dan masih membutuhkan peningkatan, semisal di kuadran kesatu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kepuasan Pelayanan

Untuk mengukur kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluh pertanian, maka digunakan alat ukur yakni *important performance analysis* (IPA). Untuk melakukan analisis tingkat kepuasan ini diambil sampel sebanyak 30 orang petani responden. Yang mana dalam penilaian atribut digunakan dengan cara skala likert dari 5 urutan mulai dari, tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik, sangat baik. Didalam penilaian tingkat kepuasan digunakan 15 atribut, sebagai berikut :

Penyuluh Mengundang Petani untuk Menghadiri Pertemuan Kelompok Tani.

Para Penyuluh pada penyampaian berita pada petani kebiasaan untuk meminta pada ketua kelompok tani agar mengumpulkan atau mengundang pada suatu tempat yang sudah ditentukan dan hal seperti ini lebih efisien jika penyuluh langsung bertemu langsung dengan petani.

Berdasarkan perhitungan bahwa paling banyak petani responden merasa cukup puas terkait undangan penyuluh terhadap petani untuk menghadiri pertemuan kelompok tani, yakni 60,00% petani responden. Sedangkan tidak ada petani responden yang merasa sangat puas dan juga tidak puas terhadap atribut ini.

Penyuluh Pertanian Membuat Hubungan Kerjasama Dengan Kelompok Tani dan Pihak Lain.

Salah satu tugas penyuluh pertanian adalah membantu petani dalam memasarkan hasil pertanian ke pasar tradisional atau pasar modern. Selain memasarkan hasil pertanian, penyuluh dapat menjembatani petani dengan pihak luar dalam hal permodalan, penyedia sarana pertanian, produksi dan lain. Melewati

kerjasama yang diharapkan usahatani akan lebih efektif dan juga akan lebih mampu melewati ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

Berdasarkan perhitungan bahwa 16,67% petani responden merasa tidak puas terhadap pelayanan penyuluh dalam hal penyuluhan yang perlu membuat hubungan kerjasama dengan kelompok tani dan juga pihak lain. Kebanyakan petani merasa kurang puas atas pelayanan penyuluh tersebut dalam hal atribut ini, yakni 63,33% petani yang merasa kurang puas.

Materi Penyuluhan yang Ditawarkan Sesuai dengan yang Dibutuhkan Petani. Penyampaian materi yang diberikan sebagai kepentingan dan kebutuhan untuk seorang usahatani dan seorang pelaku utama dengan memperhatikan pelestarian sumberdaya pertanian dan pemanfaatan, . Oleh dari itu diberi materi penyuluhan pertanian harus perlu disampaikan kepada seorang pelaku utama dan seorang usahatani harus dipertimbangkan terlebih dahulu yaitu menghindari terjadinya kerugian sosial ekonomi dan lingkungan serta kesehatan masyarakat.

Berdasarkan perhitungan bahwa 20,00% petani responden merasa tidak puas terhadap pelayanan penyuluh dalam hal mencari informasi yang diperlukan untuk kebutuhan petani. Kebanyakan petani merasa kurang puas atas pelayanan penyuluh tersebut dalam hal atribut ini, yakni 60,00% petani yang merasa kurang puas.

Penyuluh Melakukan Kunjungan Kepada Kelompok tani. Adapun tujuan dari kunjungan kepada kelompok tani adalah 1) Berusaha untuk menjalin hubungan yang dekat antara petani dan penyuluh pertanian sebagai salah satu sumber informasi yang di cari. 2) Memaksimalkan tingkat kinerja penyuluh pertanian sebagai salah satu penghubung dengan sumber informasi yang di butuhkan, teknologi, pasar, modal serta sumberdaya lainnya. 3) Meningkatkan dalam menjalin hubungan antara petani dan sumber informasi dan teknologi sehingga terjalin sinergitas dalam mengembangkan inovasi.

Berdasarkan perhitungan bahwa 13,33% petani responden merasa kurang puas terhadap pelayanan penyuluh dalam hal penyuluh melakukan kunjungan kepada kelompok tani. Kebanyakan petani merasa sudah puas atas

pelayanan penyuluh tersebut dalam hal atribut ini, yakni 63,33% petani yang merasa puas.

Penyuluh Cepat Tanggap Dalam Memberikan Pelayanan. Ketanggapan merupakan bagian dari dimensi mutu pelayanan. Ketanggapan (*responsiveness*) penyuluh adalah berkeinginan menyediakan dan membantu pelayanan yang diperlukan petani. Kegiatan pertanian merupakan usaha yang mengandung resiko, resiko pertanian akan semakin besar apabila hambatan atau gangguan tidak dikelola dengan baik. Gangguan tersebut dapat disebabkan oleh hama penyakit, iklim, penanganan produksi, pasca-panen dan lain-lain.

Berdasarkan perhitungan bahwa 20,00% petani responden merasa kurang puas terhadap pelayanan penyuluh dalam hal penyuluh cepat tanggap dalam memberikan pelayanan. Kebanyakan petani merasa sudah cukup puas atas pelayanan penyuluh tersebut dalam hal atribut ini, yakni 50,00% petani yang merasa cukup puas.

Penyuluh Menanyakan Masalah Kepada Petani atau Merekap dan Mencarikan Solusi. Menurut Kementerian Pertanian ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh penyuluh dalam menyusun materi penyuluhan pertanian, yaitu pertama penyuluh mengunjungi lahan petani dalam melakukan usahatani, kedua penyuluh menanyakan masalah yang dihadapi petani dan ketiga penyuluh membantu menyelesaikan masalah tersebut. Dengan demikian diharapkan materi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan petani.

Berdasarkan perhitungan bahwa 23,33% petani responden merasa kurang puas terhadap pelayanan penyuluh dalam hal penyuluh menanyakan masalah kepada petani atau merekap dan mencarikan solusi. kebanyakan petani merasa sudah cukup puas atas pelayanan penyuluh tersebut dalam hal atribut ini, yakni 60,00% petani yang merasa cukup puas.

Penyuluh Memberikan Pelajaran Berbagai Keterampilan Usahatani serta Melakukan Bimbingan dan Penerapannya. Tugas seorang penyuluh adalah memberikan pelajaran diberbagai bimbingan usahatani dan penerapannya kepada petani. Keterampilan yang dapat diberikan berupa teknik pertanian seperti teknik cara memupuk penggunaan alat-alat/mesin pertanian, mengelola usaha tani,

menggunakan sprayer, mengelola usahatani, pengumpulan informasi pasar dan lain-lain.

Berdasarkan perhitungan bahwa 20,00% petani responden merasa tidak puas terhadap pelayanan penyuluh dalam hal penyuluh memberikan pembelaan kepada petani dan juga memberikan bimbingan dan cara penerapannya. Kebanyakan petani merasa sudah kurang puas atas pelayanan penyuluh tersebut dalam hal atribut ini, yakni 60,00% petani yang merasa kurang puas.

Penyuluh yang Menerima Pertanyaan Dapat Langsung Menjawab dan Mampu Menjawab Pertanyaan Petani. Penyuluh pertanian merupakan orang yang menyampaikan informasi pembangunan pertanian kepada petani. Dalam menyampaikan informasi tersebut penyuluh harus memahami dengan benar tentang hal-hal yang disampaikan sehingga tidak menimbulkan keraguan dan juga kesalahan pada waktu penyampaian.

Berdasarkan perhitungan bahwa 6,67% petani responden merasa sangat puas terhadap pelayanan penyuluh dalam hal penyuluh yang mendapat keluhan agar bias langsung menanggapi keluhan para petani. Kebanyakan petani merasa sudah kurang puas atas pelayanan penyuluh tersebut dalam hal atribut ini, yakni 70,00% petani yang merasa kurang puas.

Penyuluh Mengunjungi Pertemuan/Musyawarah yang Diselenggarakan oleh Kelompok tani. Salah satu tugas penyuluh pertanian adalah menghadiri musyawarah yang diselenggarakan oleh kelompok tani, karena penyuluh adalah orang yang ditugaskan oleh kepala desa sebagai penanggung jawab didalam perkembangan kelompok tani. Dalam pengembangan kelompok tani, pemerintah menciptakan untuk berkembangnya rintisan dan juga prakarsa para petani, dan juga membantu kemudahan dan fasilitas juga pelayanan informasi serta memberikan perlindungan hukum.

Berdasarkan perhitungan bahwa 13,33% petani responden merasa kurang puas terhadap pelayanan penyuluh dalam hal penyuluh mengunjungi pertemuan/musyawarah yang dibuat oleh kelompok tani. Kebanyakan petani merasa sudah puas atas pelayanan penyuluh tersebut dalam hal atribut ini, yakni 46,67% petani yang merasa puas.

Penyuluh Menyiapkan Bahan Bacaan, Makanan dan Minuman Selama Penyuluhan.

Didalam melakukan penyuluhan atau pelatihan biasanya akan ada fasilitas yang diberikan kepada peserta sebagai alat bantu untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam memahami materi yang disampaikan. Fasilitas yang diberikan tersebut antarlain bahan bacaan, makanan, seragam, alat tulis dan lainlain.

Berdasarkan perhitungan bahwa 20,00% petani responden merasa kurang puas terhadap pelayanan penyuluh dalam hal penyuluh menyiapkan bahan bacaan, minuman dan makanan selama penyuluhan. Kebanyakan petani merasa tidak puas atas pelayanan penyuluh tersebut dalam hal atribut ini, yakni 70,00% petani yang merasa tidak puas.

Kepandaian Penyuluh Dalam Meningkatkan Produktivitas, Kuantitas dan Kualitas Komoditi Usahatani. Dalam UU Nomor 16 Tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan, Penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi teknologi, pasar, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai perlakuan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Berdasarkan perhitungan bahwa 13,33% petani responden merasa tidak puas terhadap pelayanan penyuluh dalam hal penyuluh mengunjungi pertemuan atau musyawarah yang dibuat oleh kelompok tani. Kebanyakan petani merasa tidak puas atas pelayanan penyuluh tersebut dalam hal atribut ini, yakni 63,33% petani yang merasa kurang puas.

Memberikan Jasa Pelatihan/Kursus/Penerapan Teknologi Kepada Petani Dengan Sikap yang Sopan dan Ramah.

Memberikan pelatihan kepada petani merupakan kewajiban seorang penyuluh, dalam hal ini keramahan dan kesopanan merupakan hal pokok yang harus dijaga dan ditingkatkan agar dapat memberikan kepuasan bagi kedua belah pihak. Sikap sopan dan ramah yang ditampilkan penyuluh juga dapat menyakinkan petani dalam menerima materi pelatihan.

Berdasarkan perhitungan bahwa 23,33% petani responden merasa puas terhadap pelayanan penyuluh dalam hal mengulurkan kursus atau jasa pelatihan atau penggunaan teknologi kepada petani dengan sikap yang ramah dan sopan. Kebanyakan petani merasa cukup puas atas pelayanan penyuluh tersebut dalam hal atribut ini, yakni 50,00% petani yang merasa cukup puas.

Kemampuan Penyuluh Dalam Menggunakan Bahasa Setempat. Komunikasi adalah salah satu bahan yang dilakukan seorang maupun banyak orang yang berkelompok atau masyarakat menimbulkan dan juga memakai informasi supaya dapat terhubung dilingkungan dan org lain . Didalam praktek komunikasi biasanya penyuluh akan mendapatkan segala macam halangan jikalau tidak dapat ditanggualngi dengan tepat akan menimbulkan komunikasi yang terjadi menjadi tidak ada hasilnya karena pesan tidak tersampaikan atau terjadi penyimpangan.

Berdasarkan perhitungan bahwa 23,33% petani responden merasa sangat puas terhadap pelayanan penyuluh dalam hal keahlian penyuluh dalam memakai bahasa setempat. Kebanyakan petani merasa puas atas pelayanan penyuluh tersebut dalam hal atribut ini, yakni 53,33% petani yang merasa puas.

Keahlian Penyuluh Didalam Memberikan Penjelasan Secara Tertulis. Selain memiliki kemampuan dalam menggunakan bahasa setempat, kemampuan lain yang harus dimiliki oleh penyuluh adalah kemampuan dalam memberikan penjelasan secara tertulis, karena dalam pelaksanaan penyuluhan sebaiknya menggunakan materi visual dan tertulis.

Berdasarkan perhitungan bahwa 20,00% petani responden merasa kurang puas terhadap pelayanan penyuluh dalam hal kemampuan penyuluh dalam memberikan penjelasan secara tertulis. Kebanyakan petani merasa cukup puas atas pelayanan penyuluh tersebut dalam hal atribut ini, yakni 53,33% petani yang merasa cukup puas.

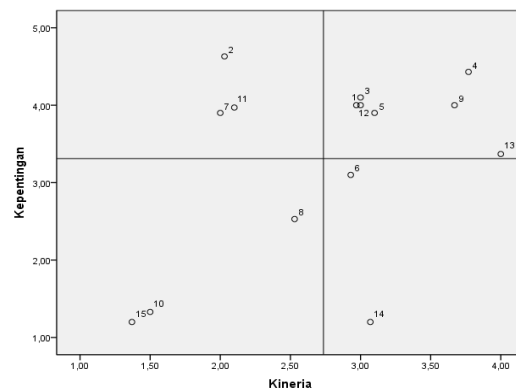
Kelengkapan dan Kesiapan Alat Peraga Penyuluhan. Didalam pendidikan, penyuluhan dan pelatihan, keahlian literasi visual sangat berperan penting bagi penyuluh, dikarena dengan demikian penyuluh lebih efisien dan efektif dalam menyampaikan materi penyuluhan. Alat bantu atau media apapun yang

dipergunakan pada prinsipnya harus meningkatkan kelancaran dan efektifitas proses belajar. Selain dari itu alat bantu dapat lebih mengkongkritkan apa yang dijelaskan penyuluh kepada petani, sehingga petani lebih mudah dan lebih cepat menguasai materi.

Berdasarkan perhitungan bahwa 36,67% petani responden merasa kurang puas terhadap pelayanan penyuluh dalam hal kelengkapan dan kesiapan alat peraga penyuluhan. Kebanyakan petani merasa tidak puas atas pelayanan penyuluh tersebut dalam hal atribut ini, yakni 63,33% petani yang merasa tidak puas.

Important Performance Analysis

Didalam kunjungan petani diharuskan menyebutkan atribut-atribut mana (dalam kuesioner) yang dianggap sangat tidak penting, tidak penting, cukup penting (netrel) dan sangat penting yang merupakan harapan petani. Demikian pula, atribut-atribut mana (menurut persepsinya) yang kinerjanya cukup, baik, dianggap sangat baik (netral), kurang baik, dan tidak baik. Terdapat 15 atribut, baik untuk tingkat kepentingan (harapan) maupun untuk tingkat kepuasan (kinerja), yang diminta untuk dinilai dengan menggunakan skala Likert dengan lima kategori. Untuk atribut tingkat kepentingan dipergunakan simbol Y, sedangkan untuk atribut tingkat kinerja dipergunakan simbol X.



Gambar 1. Grafik pembagian Kuadran Importance Performance Analysis

Berdasarkan data yang disajikan pada Gambar 1, menunjukkan bahwa karakter yang termasuk dalam kategori kuadran ke-1, antara lain meliputi :

1. Para penyuluh membuat hubungan kerja sama dengan kelompok tani dan juga pihak lainnya (atribut 2).
2. Penyuluh memberikan pelajaran tentang berusahatani serta melakukan bimbingan dan penerapannya (atribut 7).
3. Menyediakan jasa kursus atau pelatihan penerapan teknologi kepada petani dengan sikap yang sopan dan ramah (atribut 11)

Hal ini memberikan arti bahwa atribut 2, 7 dan 11 merupakan karakter yang telah memiliki kepentingan yang tinggi, akan tetapi masih belum (kurang) bisa memuaskan petani. Penyuluh masih kurang dalam mengatur kedekatan kerjasama kelompok tani dengan pihak lain. Petani merasa bahwa penyuluh masih belum banyak memberikan berbagai pengetahuan usahatani dan melakukan bimbingan kepada petani. Petani juga merasa bahwa penyuluh masih kurang menyediakan jasa kursus atau pelatihan dan juga penerapan teknologi kepada petani.

Selain itu juga, ada beberapa atribut yang termasuk dalam wilayah kuadran 2, antara lain meliputi :

1. Penyuluh mengundang petani untuk menghadiri pertemuan kelompok tani (atribut 1).
2. Materi penyuluhan yang ditawarkan sesuai dengan yang dibutuhkan petani (atribut 3).
3. Penyuluh melakukan kunjungan kepada kelompok tani (atribut 4).
4. Penyuluh cepat tanggap dalam memberikan pelayanan (atribut 5).
5. Penyuluh menghadiri pertemuan/musyawarah yang diselenggarakan oleh kelompok tani (atribut 9).
6. Memberikan jasa pelatihan/kursus/penerapan teknologi kepada petani dengan sikap yang sopan dan ramah (atribut 12).
7. Kemampuan penyuluh dalam menggunakan bahasa setempat (atribut 13)

Pada kuadran 2 memberikan maksud bahwa pertahankan kinerja” (*high importance & high performance*), artinya semua atribut yang termasuk kedalam kuadran ini dimaksudkan bahwa untuk tetap dipertahankan oleh penyuluh, karena hal atribut ini dianggap penting menurut petani, serta atribut ini juga sudah menunjukkan penilaian yang puas bagi petani terhadap kinerja penyuluh.

Pada kuadran 3 menunjukkan bahwa, yang termasuk :

1. Penyuluh yang menerima pertanyaan dapat langsung menjawab dan mampu menjawab pertanyaan petani (atribut 8)
2. Penyuluh menyediakan bahan bacaan, makanan dan minuman selama penyuluhan (atribut 10)
3. Kelengkapan dan kesiapan alat peraga penyuluhan (atribut 15)

Kuadran ini memberikan implikasi bahwa atribut-atribut yang termasuk kedalam kuadran ini merupakan atribut yang “Prioritas Rendah” (*low importance & low performance*). Artinya bahan dalam kuadran ini dianggap tidak terlalu penting, serta dengan kinerjanya juga rendah, bahan yang termasuk dalam kuadran ini tidak perlu begitu diperhatikan.

Pada kuadran 4 menunjukkan bahwa, atribut-atribut yang termasuk dalam kuadran ini antara lain :

1. Penyuluh merekap/ menanyakan masalah kepada petani dan mencari solusi (sikap proaktif) (atribut 6)
2. Kemampuan penyuluh dalam memberikan penjelasan secara tertulis (atribut 14)

Pada kuadran ini kinerja penyuluh disebut juga “Berlebihan” (*high performance & low importance*), hal ini karena atribut-atribut yang termasuk dalam kuadran ini terbilang baik dari sisi kinerja. Tetapi, jika dipandang dari sisi kepentingan, maka atribut ini dirasa kurang penting bagi petani. Sehingga aktifitas terhadap atribut ini bisa dikurangi.

Secara keseluruhan bagi atribut yang termasuk dalam kuadran 1, artinya penyuluh harus meningkatkan kinerja terhadap atribut tersebut. Akan tetapi bagi kuadran 2, penyuluh harus tetap bisa mempertahankan kinerjanya. Pada kuadran 3, penyuluh dapat ditiadakan atau dikurangi aktifitas terhadap atribut di kuadran 3. Sedangkan atribut yang ada di kuadran 4, bisa saja dikurangi aktifitasnya.

Rekomendasi untuk upaya memaksimalkan kerja pelayanan penyuluh pertanian didalam memperuntukan kepuasan para petani di masa yang akan datang, dengan berbagai cara antara lain :

1. Penyuluh perlu meningkatkan hubungan kerjasama dengan pihak lain, memberikan segala macam pengetahuan usahatani serta

- melakukan pembimbingan dan juga penyuluh juga bisa memberikan pelatihan/kursus/penerapan teknologi kepada petani dengan lebih intensif. Hal ini perlu dilakukan mengingat, atribut-atribut ini merupakan atribut yang sangat penting menurut petani, yang pada kenyataannya selama ini penyuluh belum mampu memuaskan petani terhadap atribut-atribut ini.
2. Penyuluh harus tetap mempertahankan atribut-atribut yang terdapat di kuadran 2, karena atribut ini dianggap penting dan kinerjanya sudah baik.
 3. Untuk kuadran 3, penyuluh tidak perlu terlalu memperhatikan atribut ini, karena tingkat kepentingannya rendah, serta kinerjanya juga rendah.
 4. Sedangkan atribut yang ada di kuadran 4, penyuluh sebaiknya mengurangi perhatian terhadap atribut-atribut ini, untuk lebih memprioritaskan pada atribut yang ada pada kuadran 1 ataupun 2.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mengenai kesimpulan sudah diambil dengan dasar hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat kepuasan petani rendah pada penyuluh terhadap penyuluh dalam melaksanakan hubungan kerjasama dengan kelompok tani dan pihak lain, penyuluh memberikan pengajaran segala macam keterampilan diusahatani juga melakukan pembimbingan juga penerapannya para penyuluh mendapat pertanyaan segera langsung menjawab pertanyaan segera langsung menjawab dengan jelas kepada petani yang bertanya, penyuluh menyediakan minuman dan makanan, bahan bacaan, keahlian penyuluh didalam memajukan produksi, kuantitas dan kualitas komoditi usahatani, serta kelengkapan dan kesiapan alat peraga penyuluhan.
2. Rekomendasi yang diberikan untuk peningkatan kinerja penyuluh dimasa yang akan datang :
 - a. Penyuluh perlu meningkatkan hubungan kerjasama dengan pihak lain, dalam memberikan pelajaran berbagai keterampilan usahatani dan melakukan bimbingan, serta penyuluh juga bisa

memberikan pelatihan/kursus/penerapan teknologi kepada petani dengan lebih intensif .

- b. Penyuluh harus tetap mempertahankan atribut-atribut yang terdapat di kuadran 2, karena atribut ini dianggap penting dan kinerjanya sudah baik.
- c. Untuk kuadran 3, penyuluh tidak perlu terlalu memperhatikan atribut ini, karena tingkat kepentingannya rendah, serta kinerjanya juga rendah.
- d. Sedangkan atribut yang ada di kuadran 4, penyuluh sebaiknya mengurangi perhatian terhadap atribut-atribut ini, untuk lebih memprioritaskan pada atribut yang ada pada kuadran 1 ataupun 2.

Saran

Sebaiknya untuk meningkatkan kinerja, hal yang perlu dilakukan adalah penyuluh harus lebih aktif berkomunikasi dengan petani-petani tidak hanya pengurus kelompok, tetapi juga anggota kelompok. Selain itu juga, penyuluh harus lebih aktif juga dalam mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi petani dalam berusahatani, yang kemudian untuk bisa diberikan solusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Diarsi, E. Y. 2009, Persepsi anggota terhadap peran Kelompok tani pada penerapan teknologi usahatani Belimbing, Tesis IPB.
- Lucie, S. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Totok, M. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.
- Totok, M. 2006. *Prosedur Penelitian*. Prima Teresia Pressindo. Surakarta.
- Totok, M. 2007. *Pengantar Ilmu Pertanian Cetakan Pertama*. Pusat Pengembangan Agrobisnis dan Kehutanan Sosial (PUSPA). Surakarta.